

## ABSTRAK

Dalam kehidupan sehari-hari masalah jual beli tidak dapat dipisahkan dari lingkungan kehidupan masyarakat, Dalam perjanjian jual beli banyak yang dapat dijadikan obyek perjanjian jual beli baik benda bergerak maupun benda tetap, namun dalam pembangunan infrastruktur, proyek-proyek yang ada di Indonesia perdagangan obyek jual beli salah satu diantaranya perjanjian jual beli *Batching Plant*. Penelitian dengan judul “PERLINDUNGAN HUKUM BAGI KONSUMEN DALAM PERJANJIAN JUAL BELI *BATCHING PLANT* DI PT MANUNGGAL JAYA BETON KOTA SEMARANG”, memiliki rumusan masalah Bagaimana pelaksanaan perjanjian jual beli *Batching Plant* di PT Manunggal Jaya Beton di Kota Semarang dan Bagaimana perlindungan hukum yang diberikan bagi pembeli *Batching Plant* di PT Manunggal Jaya Beton di Kota Semarang, tujuan penelitian ini adalah mengetahui perlindungan hukum bagi pembeli dalam perjanjian jual beli *Batching Plant* di PT Manunggal Jaya Beton Kota Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian yuridis sosiologis, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang bersangkutan di PT Manunggal Jaya Beton kota Semarang. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari membaca literatur dan buku-buku peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan materi yang akan dikemukakan dalam skripsi, dengan menggunakan data sekunder sebagai pelaksanaan penelitian kepustakaan, maka untuk teknis yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini agar data tersebut relevan menunjang kasus perjanjian jual beli *Batching Plant* ini.

Hasil penelitian menemukan bahwa sistem pembayaran yang digunakan PT Manunggal Jaya Beton dalam perjanjian jual beli *Batching Plant* yaitu sistem pembayaran mengangsur, pembayaran pertama sebagai DP sebesar 50% dari harga yang telah disepakati sambil menunggu proses pembuatan *batching plant*, pembeli harus melakukan pembayaran kedua sebesar 40% dari harga yang telah disepakati, setelah *batching plant* sampai di lokasi, *batching plant* di rakit/setting selama 7 hari dan setelah itu *batching plant* siap diuji coba trial dan siap produksi, setelah itu pembeli melakukan pembayaran terakhir dengan sisa 10% dari harga yang telah disepakati setelah itu hak milik atas barang tersebut beralih dari penjual kepada pembeli. Perlindungan hukum bagi pembeli yang telah beritikad baik dalam perjanjian jual beli *Batching Plant*. Kemudian terhadap penjual yang tidak melaksanakan kewajibannya yaitu mengalami keterlambatan suku cadang/spare part import membuat keterlambatan pabrikasi dan perakitan ketempat pembeli setelah menerima pembayaran maka bisa dianggap melakukan wanprestasi.

**Kata Kunci :** *Perlindungan, Jual-Beli, Batching Plant*

## ABSTRACT

In everyday life, the problem of buying and selling cannot be separated from the environment of the community. In the sale and purchase agreement, many can be used as the object of the sale and purchase agreement, both movable and fixed objects, but in infrastructure development, projects in Indonesia trade-in selling objects one of the buying and selling agreements for the Batching Plant. The research entitled "LEGAL PROTECTION FOR CONSUMERS IN THE SALE AND BUY AGREEMENT OF BATCHING PLANT AT PT MANUNGGAL JAYA BETON, SEMARANG CITY", has a problem formulation How to implement the Batching Plant sale and purchase agreement at PT Manunggal Jaya Beton in Semarang City and How legal protection is provided for Batching buyers For the plant at PT Manunggal Jaya Beton in Semarang City, the purpose of this research is to find out the legal protection for buyers in the sale and purchase agreement of the Batching Plant at PT Manunggal Jaya Beton Semarang City.

This type of research is a sociological juridical research, the data source used in this study uses primary data sources and secondary data sources. Primary data in this study were obtained by conducting interviews with relevant sources at PT Manunggal Jaya Beton Semarang city. While secondary data in this study were obtained from reading literature and books of laws and regulations related to the material to be presented in the thesis, by using secondary data as the implementation of library research, then for the technicalities used by the writer is conducting this research so that the data relevant to support the case of this Batching Plant sale and purchase agreement.

The results of the study found that the payment system used by PT Manunggal Jaya Beton in the Batching Plant sale and purchase agreement is an installment payment system, the first payment as DP is 50% of the agreed price while waiting for the batching plant manufacturing process, the buyer must make a second payment of 40% from the agreed price, after the batching plant arrives at the location, the batching plant is rafted/set for 7 days and after that, the batching plant is ready for trial trials and ready for production, after which the buyer makes the final payment with the remaining 10% of the agreed price after that the title to the goods is transferred from the seller to the buyer. Legal protection for buyers who have good faith in the Batching Plant sale and purchase agreement. Then for sellers who do not carry out their obligations, namely experiencing delays in imported spare parts, making delays in manufacturing and assembling at the buyer's place after receiving payment can be considered as default.

Keywords: Protection, Buy-Sell, Batching Plant